**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

* + - 1. **Perhatian Orang Tua**

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian Orang Tua adalah reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambah aktivitas terhadap usatu objek. Menurut Dakir Perhatian orang tua adalah keaktifan peningkatan kesadaran jiwa yang di kerahkan dalam pemusatan kepada suatu barang, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar.[[1]](#footnote-1)

Menurut Yunanto memberikan pendapat bahwa perhatian orang tua adalah mengarahkan atau mengenalkan anak kepada Tuhan yang maha Esa melalui ciptaannya dan mengenalkan tentang sifat-sifat Tuhan. [[2]](#footnote-2)

Menurut Abu Ahmad memberikan pendapat bahwa perhatian adalah konsentrasi jiwa untuk mengamati sesuatu agar menjadi yang lebih baik. Salah satu contoh memberikan pengetahuan kepada anak.[[3]](#footnote-3)

Dari penjelasan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah pusat dan konsentrasi jiwa yang di arahkan kepada anak atau objek tertentu yang memberikan rangsangan kepada individu. Baik objek itu berada pada diri individu maupun di luar individu. Sehingga individu hanya mempedulikan objek yang merangsang itu. Dan bantuan yang di berikan orang tua kepada anak, berupa pengarahan, pengawasan, pencukupan kebutuhan, dan nasehat sehingga segala tingkah laku anak dapat terkontrol dengan baik sesuai ajaran agama islam.

9

1. **Ciri- Ciri Perhatian Orang Tua**

Ayah adalah kepala keluarga yang memimpin keluarga sedangkan ibu bertugas membantu ayah mengatur rumah tangga.[[4]](#footnote-4) Sebagai kepala keluarga sudah barang tentu mempunyai peran penting dalam mengembangkan serta membentuk kepribadian anak karena orang tua adalah pendidik pertama.[[5]](#footnote-5)Adapun ciri-ciri perhatian tersebut adalah sebagai berikut:

a). Orang Tua Sebagai Pelindung dan Pemelihara

Orang tua memiliki tanggungjawab terhadap keselamatan keluarga, salah satunya sebagai pelindung terhadap keselamatan keluarga. Sebagaimana Firman Allah Surat At-Tahrim Ayat 6 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَاٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

*Artinya: Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka yang bahan bakarnya ialah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan (Q.S. At-Tahrim : 6).[[6]](#footnote-6)*

Syekh Muhammad Nawawi menjelaskan maksud ayat di atas dalam kitab Tafsir Nawawi: “*Orang tua wajib menjaga keselamatan keluarga yang dibentuk mulai perkawinann dan menjaga anak dari siksa api neraka. memeliharanya adalah dengan latihan-latihan yang baik, yang bertujuan untuk memperoleh budi pekerti yang baik”.[[7]](#footnote-7)*Sebagai pelindung orang tua harus menerapkanfungsinya, yaitu dengan memberikan perawatan yang berupa perawatan fisik dan perawatanmental. Untuk lebih jelasnya penulis akan uraikan mengenai perawatan fisik.

1. Perawatan fisik

Perawatan fisik adalah

1. Memberikan makan dan minum

Salah satu bentuk perawatan fisik adalah memberi makan dan minum kepada mereka. Orang tua wajib memberi nafkah kepada anak ketika masih kecil atau belum bisa mencari sendiri. Hendaknya makanan dan minuman tersebut tidak mendatangkan mudhorot yang berdampak buruk bagi pertumbuhan ketahanan fisik maupun mental anak. Itu artinya harus di perhatikan makan dan minuman nya. harus di peroleh sesuai syariat islam, selanjutnya melatih agar tidak boros dalam makan dan minum.

Islam memberikan tuntunan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi:

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

*Artinya :Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.(Q.S. Al-A'raf :31)[[8]](#footnote-8)*

Rasulullah SAW melarang umatnya berlebih-lebihan sebagaimana di jelaskan dalam haditsnya sebagai berikut:

وَعْنَ عُمَرَ وَبْنُ شُعَيْب، عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُوْ وَشْرَبُوْ، وَالْبَسُ، وَتَصَدَّقُ قِى غَيْرِ سَرَفٍ، وَلاَمَحِيْلَةٍ، أَخْرَجَهُ اَبُوْا دَاوُدَ، وَاَحْمَد، وَعَلَقَهُ البُخَرِي)

*Artinya :Dari Amr ibnu Syu'Aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ra, berkata Rasulullah SAW bersabda : Makan dan minumlah dan berpakaianlah dan bersedekahlah tampa berlebihan dan tanpa kesombongan. (H.R. Abu Daud dan Ahmad dan Imam Al-Bukhari).[[9]](#footnote-9)*

1. Memberi perlindungan
2. Perlindungan pakaian

Fungsi pakaian bagi anak adalah sebagai pelindung tubuh yang masih belum beradaptasi dengan lingkungan. Hendaknya pakaian yang di berikan kepada anak tidak mengganggu aktifitas sehari-hari.[[10]](#footnote-10)Pakaian yang diberikan kepada anak harus mencerminkan akhlak sopan santun,yang tidak hanya melindungi fisik badansaja, namun juga melindungi kehormatan.[[11]](#footnote-11)

1. Perlindungan kesehatan

Maksudnya adalah menjaga agar tetap sehat fisik dan tidak terserang penyakit yang menjadikan sakit, cara melindungi anak agar tetap sehat adalah menjaga tempat, pakaian, makanan, maupun alat-alat yang dipergunakannya.[[12]](#footnote-12)Perlindungan kesehatan bisa berupa pelatihan-pelatihan fisik agar kondisinya terbiasa fit dengan cara berolahraga walaupun taraf sederhana. Jadi, yang harus diperhatikan dalam merawat fisik, orang tua dapat membantu dalam mempertahankan dan menciptakan kesehatan jasmani, dengan makanan yang bergizi baik tidur dan istirahat yang propesional dan bermain yang wajar.[[13]](#footnote-13)

1. Perlindung Rumah

Tujuan perlindungan ini adalah untuk menghindarkan anak dari hal-hal yang membahayakan. Diantaranya, cuaca alam seperti hujan, panas, dan menjaga kehormatan dari tindak kejahatan. Ini menjadi syarat untuk kesuksesan anak, mengapa tidak, bila anak tidak di beri tempat tinggal atau bahkan tidak punya tempat belajar, sudah pasti pembelajaran anak akan terhambat.[[14]](#footnote-14)

1. Perawatan mental

Merawat mental berarti memberi kepada mereka pendidikan, pendidikan adalah suatu proses pembinaan tingkah laku, belajar berfikir, berperasaan, dan bertindak lebih sempuma dan lebih baik dari pada sebelumnya.[[15]](#footnote-15) Dalam upaya mencapai tujuan tersebut pendidikan harus di arahkan kepada keseluruhan aspek yaitu aspek pendidikan keagamaan, pendidikan sosial, dan aspek pendidikan kewarganegaraan yang menanamkan kepada norma nasionalisme patriotisme.[[16]](#footnote-16)Dari aspek-aspek di atas dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Pendidikan umum

Maksud pendidikan umum adalah pendidikan yang ketentuannya diatur oleh siapa saja tanpa membedakan suku bangsa dan agama. Dan arah yang dituju adalah kecerdasan akal, dan otak, sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang di hadapi untuk mempertahankan dan menaikan taraf hidup.[[17]](#footnote-17) Pendidikan ini biasa di laksanakan di dalam sekolah-sekolah dan kursus, dengan pendidikan formal akan mendapat pengakuan tentang hasil pendidikannya, sehingga dapat bekerja di Sector Formal yaitu yang membutuhkan izasah.

1. Pendidikan khusus

Maksudnya adalah pendidikan agama islam, dasar dari pada pendidikan ini adalah ketauhidan, yaitu yakin akan adanya Allah SWT dari segala sifat kesempurnaan-Nya. Serta yakin kepada hari akhir dan takdirnya.[[18]](#footnote-18)Tujuannya agar tercapai hubungan yang baik diantara manusia dengan Tuhan-Nya.

Pusat pendidikan agama islam terdapat di masjid, pondok pesantren, sekolah agama, baik dikelolah oleh pemerintah maupun swasta.[[19]](#footnote-19) Dengan memberikan pendidikan agama dan spiritual yang bersifat naluripada anak, unsur-unsur agama yang tumbuh terjalin dalam pribadinya.[[20]](#footnote-20) Pendidikan dan sepritual termasuk salah satu pendidikan yang membangkitkan kekuatan spritual yang bersifat naluri yang harus di mulai sejak kecil sampai meninggalkan bekas selamannya yang tidak akan hilang, adapun cara praktis yang patut di gunakan seorang pendidik untuk menanamkan semangat keagamaan pada anak adalah sebagai berikut:

* 1. Memberi tauladan yang baik
  2. Membiasakan mereka melaksanakan syariat agama sejak kecil.
  3. Menyiapkan suasana agama spritual dalam keluarga.
  4. Membimbing.
  5. Menggalakkan mereka turut serta dalam aktifitas agama.[[21]](#footnote-21)

Hakekat keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental,pembentukan kepribadian, yang kemudian di tambah dan di sempurnakan, pendidikan agama islam seperti membaca ayat suci Al-Qur’an,dan sopan santun sesuai ajaran agama islam.[[22]](#footnote-22)

1. Orang Tua Menjadi Pendidik

Orang tua yang melahirkan dan membesarkan anaktentu menjadi orangpertama dalam mendidik,pendidikan yang di berikan tidak ada kurikulum, dan jadwal waktu seperti di sekolah, orang tua bertanggungjawab harus *all out* mencurahkan segala kemampuannya lahir dan batin. terutama memberikan pendidikan ahklak mulia, dan tingkah laku yang sopan, serta menghindarkan mereka dari sifat yang rusak dan tercela, menanamkan sifat berani tabah serta memuliakan keluarga dan hormat kepada orang tua, melatih berbicara yang baik, baik kepada guru, tidak suka membanggakan harta orang tua kepada kawan-kawannya.[[23]](#footnote-23) Mendidik anak tidak bisa di lepas karena itu adalah tugas yang langsung di berikan Allah kepada orang tua. Dan tidak boleh begitu saja membiarkan anak-anak tumbuh sendiri.[[24]](#footnote-24)

Selanjutnya sikap orang tua akan berpengaruh terhadap anak, apabila prilakunya baik maka anak akan baik, namun apabila tingkahlaku kurang baik maka dengan sendirinya prilaku anak akan kurang baik. Seorang pendidik hendaknya menciptakan hubungan yang baik serta memberika perhatian yang insentif, tujuannya agar menambah semangat anak dalam berkarya.[[25]](#footnote-25)

1. Orang Tua Menjadi Teman Bermain

Suatu keluarga dikatan sempurna adalah keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan anak,ketiga komponen tersebut akan menjadi teman selama masih hidup. Keluarga harus menciptakan suasana yang harmonis menyadari bahwa selain berfungsi sebagai pemelihara, pelindung, dan pendidik, juga sebagai teman bermain.Keakraban akan mempermudah orang tua dalam memberikan pengarahan ini bukan berarti mengurangi kewibawaan maupun rasa hormat kepada orang tua akan tetapi anak akan lebih hormat pada orang tua karena merasa dirinya mendapat perhatian dari orang tua. Meskipun dalam bermain,yang lebih utama ketika menjadi teman adalah menanfaatkan waktu bersama dalam suasana akrab dan menyenangkan.[[26]](#footnote-26)

1. **Bentuk-bentuk perhatian orang Tua**

Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Pengarahan

Bimbingan dan pengarahan orang tua kepada anak sangat berpengaruh bagi anak, karena pada dasarnya anak di lahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa. John Locke mengatakan bahwa bayi ketika lahir itu ibarat kertas yang masih putih bersih, bimbingan dan pengarahan sangat di perlukan anak untuk dapat memiliki pengetahuan.Orang tua yang membentuk dan menjadikan anak itu baik atau buruk.[[27]](#footnote-27)Nabi Muhammad SAW bersabda sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُوْدِ إِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَنِهِ، وَيُشَرَّ كَانِهِ. فَقَالَ رَجُلُ : يَارَسُوْلُ اللهِ، اَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ ؟ قَالَ اللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوْا عَامِلِيْنَ.

*Hadits Riwayat Abu Hurairah Rodiyallahuanhu, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda : Setiap anak itu di lahirkan dalam keadaan fitrah. (suci) kedua orangtua nya yang membuat menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani, maupun seorang Majusi.( musyrik). Lalu seorang laki-laki bertanya Ya Rasulullah bagaimana pendapat engkau kalau anak itu mati sebelum itu? Beliau menjawab : Allah lebih tau tentang apa yang pemah mereka lakukan.[[28]](#footnote-28)*

Dari hadits di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa orang tua yang menjadikan anak mengetahui segala sesuatu yaitu melalui bimbingan dan pengarahan.Maka yang harus di perhatikan oleh orang tua adalah memperlakukan anak dengan baik. Langkah-langkahnya adalah kasih sayang, lemah lemut, memberikan penghargaan, mengarahkan kemasa depan, membicarakan kepada mereka dengan baik, mudah di mengerti dan disiplin.[[29]](#footnote-29)

Disamping memberi nasehat orang tua harus memberika hukuman pada anak yang bersifat mendidik. Tujuannya untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, mendidik, dan mendorong untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik.[[30]](#footnote-30)Selanjutnya hukuman yang di berikan harus wajar, logis, obyektif, dan tidak membebani mental, harus sebanding antara kesalahan yang di perbuat dengan hukuman yang di berikan apabila hukuman terlalu berat, maka anak cendrung untuk menghindari atau meninggalkan.Adapun tipe hukuman yang di berikan kepada anak ada tiga yaitu:

1. Restitusi adalah untuk mengerjakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Bagi anak yang kemampuannya kurang maka hukuman restitusi nya adalah mengatur waktu belajar, memberikan buku-buku bacaan yang dapat menunjang prestasibelajar.
2. Deprivasi adalah mencabut dan menghentikan sesuatu yang di senangianak, maka hukuman deprivasinya kurangi bermaindan banyak membaca buku-buku.
3. Membebani dengan sesuatu yang menyakitkan. Jika anak tidak mau belajar, kemampuan minim baru hukuman yang ketiga ini di berikan pada anak seperti menjewer, memukul,dan mencubit.[[31]](#footnote-31)

Orang tua harus memberikan penghargaan kepada anak,artinya memberikan keterangan dan petunjuk khusus untuk mengadakan persiapan peristiwa dimasa yang akan datang maksudnya agar anak tidak begitu kaget menghadapi hal-hal yang tidak di ketahui sebelumnya.

Dengan memperkirakan maksud dan hasil yang akan di capai, serta tindakan apa yang harus dilakukan.Memperhatikan kegiatan belajarorang tua merupakan pendidik pertama, dengan mereka anak-anak mula-mula menerima pendidikan dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada dasarnya pendidikan keluarga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dan pengetahuan mendidik melainkan lahir secara kodrati. Sehingga suasana dan setruktur memberikan alami dalam membangun situasi pendidikan dan situasi pendidikan tersebut terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan timbal balik antara anak dan orang tua yang ingin membahagiakan anak.

Di samping itu, situasi pendidikan akan terwujud karena di dasari oleh orang tua ingin memberikan sesuatu yang terbaik untuk anak. Adapun cara agar anak berprestasi antara lain :

1. Memperhatikan kegiatan belajar.

Sikap ini perlu sekali bagi orang tua untuk mengetahui aktifitas belajar anak.Setelah mengetahui aktifitas anak tersebut apakah baik atau buruk akan menentukan sikap selanjutnya dari orang tua itu sendiri, Apabila dari orang tua tidak ada perhatian terhadap aktifitas belajar, berarti antara anak dan orang tua cendrung acuh tak acuh, hal ini akan berakibat negatif salah satunya anak tidak giat belajar.

1. Senang prestasi anak baik

Rasa senang orang tua terhadap anak yang berprestasi baik, akan menambah minat belajar bagi anak itu sendiri sikap senang ini merupakan sikap positif dari orang tua.

1. Tidak bersifat marah jika prestasi belajar anak jelek.

Sikap tidak marah di maksudkan tidak membiarkan kepada anak melainkan orang tua harus memberikan motivasi dalam belajar.

1. Memberi pengawasan dan dorongan

Pengawasan orang tua terhadap anak dalam arti mengontrol, mengawasi, kegiatan yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang bijaksana terhadap anak yaitu mampu mengatur waktu belajar, menyiapkan buku-buku,dan penunjang yang dapat menambah pengetahuan anak.

Orang tua hendaknya mampu memberikan pengawasan dan dorongan. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua menasehati kepada anak untuk meningkatkan aktifitas belajar. Tindakan ini perlu dilakukan oleh orang tua baik kepada anak yang berprestasi baik atau jelek dari berbagai aktifitas, seperti mengarahkan cara belajar, mengatur waktu belajar, selama pengarahan dari orang tua itu tidak memberatkan semangat anak. Hendaknya orang tua mampu memberikan motivasi pada anak, untuk mengembirakan, dan menambah kepercayaan pada anak itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan anak.[[32]](#footnote-32)

* + - 1. **Kegiatan Belajar**
      2. **Pengertian kegiatan belajar**

Kegiatan Belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan kearah potensi sepiritual segingga terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ahlak mulia yang mencakup etika, budi pelerti, dan moral sebagai wujud dari kegiatan belajar agama.Untuk meningkatkan potensi sepritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan menanamkan nilai ke agamaan.[[33]](#footnote-33)

Dari pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan belajar agama adalah suatu proses perubahan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui menjaga etika, dan budi pekerti serta mengamalkan ibadah sholat lima waktu.

Pada dasarya semua manusia di ajurkan untuk belajar, belajar bukandalam formal saja,belajar disini adalah menuntut ilmu sampai ajal menjemput. Imam Ghazali menggambarkan ilmu dalam Kitab Ta'lim Muta'lim "*Ilmu bagaikan perhiasan, dan keutamaan ilmu lebih terpuji kedudukannya, dapat memberikan faedah setiap harinya, ilmu Allah sangat luas melebihi lautan, dan belajarlah ilmu agama karena itu memberi faedah yang menjadikan bertakwa dan adil, ilmu itu petunjuk untuk siapa saja, orang berlimu selalu mendapat penjaga dari para malaikat, belajar lah sampai kamu menjadi orang yang wira 'i.[[34]](#footnote-34)*

Dari syair di atas dapat disimpulkan bahwa orang muslim wajib belajar. Agar memiliki ilmu, dengan ilmu hidup akan menjadi bemakna. Dan membawa seseorang kepada tempat tertinggi kedudukannya, samapai para malaikat mengeluarkan sayap-sayap untuk orang berilmu, burung-burung ikut mendoakan, seluruh jagat raya bertasbih kepada orang berilmu, ini menunjukan betapa besar kedudukan ilmu.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar**

Keberhasilan seseorang dalam belajar ditentukan oleh beberapa faktor, maka perlu di ketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi belajar. Maksudnya adalah hal-hal yang dapat menghambat dan mendorong seseorang untuk belajar sehingga akan di ketahui bagaimana kegiatan belajar yang benar.Menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di golongkan menjadi beberapa golongan yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik atau mental yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.
2. Faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misal belajar yang tidak sesuai, alat-alat yang tidak memadai, dan lingkungan sosial maupun lingkungan alamiah.[[35]](#footnote-35)

Dari faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi seseorang dalam kegiatan belajar. H Djaali mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ialah:

* 1. Motivasi
  2. Sikap
  3. Minat
  4. Kebiasaan belajar
  5. Dan konsep diri[[36]](#footnote-36)

Ngalim Purwanto mengemukakan pendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dibedakan menjadi dua golongan:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang sering disebut dengan faktor individual. Seperti faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan motivasi dan pribadi.
2. Faktor yang ada diluar individu atau sering disebut faktor sosial. Seperti faktor keluarga, guru, alat yang digunakan untuk belajar mengajar, dan lingkungan.[[37]](#footnote-37)
3. Faktor yang bersumber dri luar individu yang bersangkutan, missal belajar yang tidak sesuai, serta lingkungan social maupun lingkungan alami.[[38]](#footnote-38)

Dari faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa factor internal dan eksternal dapat mempengaruhi seseorang dalam kegiatan belajar. H. Djaali mengemukakan pendapat tentang factor yang mempengaruhi belajar. Sebagai berikut :

1. Motivasi;
2. Sikap;
3. Minat;
4. Kebiasaan belajar;
5. dan konsep diri.[[39]](#footnote-39)

Untuk lebih memudahkan dalam memahami faktor-faktor tersebut akan di kemukakan klasifikasi dari faktor-faktor tersebut yang di kemukakan oleh Sumandi Suryabrata, yaitu:

* + 1. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak.
       - 1. Faktor fisiologi

1. Keadaan fokus jasmani pada umumnya, adalah merupakan keadaan jasmani. Kesehatan dan ketidak sehatan sangat mempengaruhi belajarnya.
2. Keadaan fungsi-fungsi tertentu seperti fungsi panca indra. Panca indra bisa di katakan pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam diri seseorang. Oleh karena itu, panca indra harus selalu dijaga dan di pelihara baik bersifat kuratif maupun prefentif seperti pemeriksaan secara rutin.
   * + - 1. Faktor psikologis.[[40]](#footnote-40)
3. Intelegensi

Merupakan faktor dalam belajar, sebab keberhasilan dalam belajar akan banyak di pengaruhi oleh faktor kecerdasan.

1. Ingatan

Merupakan suatu keadaan yang ada pada seseorang yang dapat mengembangkan melalui latihan-latihan yang sesuai. Bakatmerupakan faktor yang berpengaruh dalam peningkatan belajar dan prestasi.

1. Perasaan

Sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, yang perasaan tidak tenang serta emosi tidak stabil akan mudah tersinggung, tertekan dan mudah marah.[[41]](#footnote-41)

1. **Prinsip-prinsip kegiatan belajar**

Prinsip-prinsip belajar

Belajar merupakan hal yang sangat kompleks dan sangat di pengaruhi oleh berbagai kegiatan. Namun, keberhasilan dapat di ketahui dari prinsip-prinsip yang berhubungan dengan belajar di antaranya:

1. Belajar akan berhasil jika anak melihat tujuan pelajaran.
2. Tujuan itu hendaknya timbul dari kehidupan anak dan bertalian dengan kehidupan anak.
3. Hasil belajar yang sejati merupakan pola kehidupan (behavior patten).
4. Kegiatan belajar serta hasilnya berhubungan dengan satu tujuan.
5. Pelajaran mereaksi secara keseluruhan, serempak secara jasmani, rohani emosional.
6. Dalam proses belajar itu anak dibantu oleh lingkungan sekitarnya.[[42]](#footnote-42)
7. **Tujuan Kegiatan Belajar**

Belajar pada hakekatnya adalah kegiatan secara berkelanjutan dalam perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Seperti yang ada didalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan, pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia.[[43]](#footnote-43)

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat orang belajar adalah orang tersebut dapat merubah diri menjadi lebih baik, dapat mengembangkan potensi dalam diri agar memiliki kekuatan sepritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan ahlak mulia. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

*Artinya Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-Mu yang maha mulia. Yang mengajarkan manusia dengan penah. Dia mengajarkan manusia dengan apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al-Alaq:1-5).[[44]](#footnote-44)*

Dari ayat diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa manusia wajib belajar mulai dari ayunan sampai keliang kubur. Ini adalah perintah Allah kepada manusia bahwasanya Allah mengajarkan manusia dengan apa yang tidak diketahuinya.

Adapun tujuan belajar itu sendiri adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator Aspek Kognitif | Indikator Aspek Afektif |
| * + 1. Ingatan dan pengetahuan yaitukemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.     2. Pemahamanyaitu kemampuan menangkap pengetahuan menter jemahkan, dan menafsirkan.     3. Penerapan yaitu kemampuan mengunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.     4. Analisis yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antarbagian guna membangun keseluruhan.     5. Sintesisyaitu kemampuan menyimpulkan,mempersatukan, bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.     6. Penilaian yaitu kemampuan mengkaji penilaian atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian, yang didasarkan suatu kreteria. | 1. Penerimaanyaitu kesediaan untuk menghindarkan dirinya untuk menerima atau memerhatikan pada suatu prasangka. 2. Penangkapan yaitu keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukan kesenangan, memberi tanggapan secara sukarela. 3. Penghargaan yaitu kepekatangkapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggungjawab, konsisten, dan komitmen. 4. Pengorganisasian yaitu mengintegrasi berbagai nialai yang berbeda, memecahkan konflik antarnilai, dan membangun sistem nilai, seperti pengkonseptualisasian, suatu nilai. 5. Pengkarakterisasian yaitu proses afeksi dimana individu memiliki suatu sistem niali sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini, berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara profesional, sosial, dan emosional.[[45]](#footnote-45) |

1. **Aktifitas Belajar**

Dalam aktifitas pembelajaran tentu harus melibatkan seluruh psokofisi peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan prilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan aspek kognitif, maupun psikomotor.

Menurut Hamalik aktivitas belajar dapat di bagi 8 bagian yaitu:

1. Kegiatan visual yaitu membaca, mengamati, eksperimen, demontrasi, pameran, dan mengamati orang bekerja.
2. Kegiatan lisan yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsif, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan lain-lain.
4. Kegiatan menulis yaitu menulis laporan, cerita, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat ounlin, rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Kegiatan menggambar yaitu membuat grafik, chert, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan metrik yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.

Dari uraian di atas, memberikan penjelasan bahwasannya pada saat belajar atau pembelajaran berjalan, peserta dan pendidik harus melibatkan semua anggota tubuh baik jasmani maupun rohani. Agar pada saat pembelajaran berjalan, dapat berjalan baik dan efektif.

1. **Apresiasi Dalam Belajar**

proses pembelajaran akan lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan jika dimulai dengan apresiasi. Apresiasi adalah kumpulan hasil pengalaman belajar masa lalu peserta didik yang dikaitkan dengan pengalaman baru dalam belajar yang akan ditempuh.

Adapun makna dari pengalaman adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman adalah guru terbaik
2. Kesan-kesan terdahulu.
3. Bayangan atau tanggapan terdahulu yang telah berasosiasi
4. Senang dan tidak senang.
5. Foreground yaitu objek yang di perhatikan.
6. Background yaitu bahan-bahan yang telah diamati terdahulu.[[46]](#footnote-46)

Adapun keuntungan apresiasi dalam pembelajaran yaitu:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Apresiasi** | **Keuntungan** |
| 1. | Pengalaman baru | Dapat mengkaitkan dan membandingkan dengan pengalaman lama, yang telah dimiliki peserta didik, sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif. |
| 2 | Pengalaman lama | Dapat memberikan warna terhadap pengalaman baru sebagai suatu kesatuan yang integral, dalam memodifikasi prilaku baru. |
| 3 | Apresiasi | Dapat menumbuhkan minat dan perhatian dalam belajar. Sehingga keterbukaan untuk menerima pengalaman baru dalam belajar lebih siap dan menyenangkan, serta dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat |

* + - 1. **Orang Tua**
      2. **Pengertian Orang Tua**

Dari segi lughowi Orang tua dalam bahasa arab di sebut "*Al-waladun* " dalam bahasa Ingris disebut "*Parents*".[[47]](#footnote-47) Secara garis besar dapat di kemukakan bahwa orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-sehari di sebut sebagai bapak ibu. Pendapat lain mengatakan, menurut Khatib Ahmad Santut orang tua merupakan figur dalam keluarga yang harus memberikan teladan dan nasehat agar anak menjadi generasi muslim yang sholeh, berjuang demi tega nya islam di muka bumi.[[48]](#footnote-48)

Dari pendapat di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh, serta merupakan figur dalam memberikan teladan, nasehat, serta arahan agar menjadi anak berbakti, bertakwa, serta patuh terhadap perintah Allah SWT.Nabi Muhammad SAW bersabda sebagai berikut:

عَنْ عَبْدُ اللهِ بْن عُمَرُ وبْنُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِضَا اللهِ فِى رِضَا لْوَلِدَيْنِ وَسُخْطُ اللهِ فِى سُخْطِ الْوَلِدَيْنِ

*Artinya :Dari Abdullah bin Amr Radiyallahuanhu dari Nabi Muhammad saw bersabda : Ridho Allah terdapat pada ridho orang tua, dan murka allah terdapat pada murka orang* tua*.(H.R. Al- Baihaqy)[[49]](#footnote-49).*

Dari hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang tinggikedudukannya. Seperti sejarah nabi ibrahim tentangpentingnya menghormatiorang tua, bapaknya menyembah berhala, yang bertentangan dengan ajaran anaknya, tetapi beliau tetap menghormati.Dari sejarah tersebut, bisa diketahu kedudukan orang tua dalam islam. Di zaman modem ini, sudah banyak seorang anak yang tidak lagi petuh perintah kedua orang tua, membentak orang tua, bahkan ada sebagian anak yang tega melukaiorang tua, karena keinginan tidak diikuti. Disini letak kerusakan moral, akhlak mulia yang di contohkan oleh NabiMuhammad Saw. Seharusnya anak patuh perintah orang tua, sebagaimana yang telah di contohkan oleh kisah Lukman kepada anaknya. Di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Lukman Ayat 13-14 :

وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ ١٣ وَوَصَّيۡنَاٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ وَهۡنًا عَلَىٰ وَهۡنٖ وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ١٤

*Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(Q.S. Lukman : 13-14).[[50]](#footnote-50)*

Anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus di pelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak berguna. Itulah sifat fitrah orang tua. Sedangkan sifat fitrah orang tua lainnya, seperti di ungkapkan oleh M. Thalib, adalah senang mempunyai anak, senang anak sholeh, berusaha menempatkan anak tempat yang baik, sedih melihat anak lemah, selalu memohon kepada Allah bagi kebaikan anak, lebih memikirkan keselamatan anak daripada dirinya pada saat terjadi sesuatu, senang mempunyai anak yang bisa di banggakan, cendrung lebih mencintai anak tertentu, menghendaki anaknya berbakti kepadanya, bersabar menghadapi perilaku buruk anaknya.

Kemudian di tegaskan juga bahwa memberi nafkah dan mendidik anak lebih utama dari pada amal terpuji lainnya, yang dapat melebur dosa dan mengangkat derajat.[[51]](#footnote-51) Jadi orang tua adalah pendidik yang bersifat kodrat. Sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga orang tua memiliki arti penting strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas.[[52]](#footnote-52) Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu di bangun di atas dasar sistem interaksi yang konduksif, sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

Pendidikan dasar yang baik di berikan kepada anggota keluarga sedini mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga. Salah satu peran orang tua adalah membentuk karakter, pola pikir, kepribadian anak, baik dirumah maupun dididik di sekolah.Dengan demikian pendidikan menjadi tanggungjawab orang tua. Ia menjadi sosok yang mampu menempatkan diri sebagai pembawa obor kebenaran, memberi contoh teladan baik, karena dia uswatun hasanah bagi anak.

* + - 1. **Fungsi Orang TuaTerhadap Anak**

Dalam peraturan pemerintah RI No 21 Tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunankeluarga sejahtera, Bab I Pasal I Ayat 2 di sebutkan, bahwa keluarga sejahtera adalah yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup sepritual, materil**,** bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, danseimbang antara anggota keluarga masyarakat dan lingkungan.[[53]](#footnote-53) Adapun fungsi orang tua terhadap anak lebih kepada aspek keagamaan, budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi, pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan.[[54]](#footnote-54)

Menurut Yunanto Muhadi fungsi orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| **Fungsi Orang Tua** | **Contoh Kegiatan Dari Fungsi Tersebut** |
| Menananmkana pendidikan moral | Berperilaku baik, sopan dan santun terhadap siapa saja |
| Meluangkan waktu belajar | Membaca buku, Al-Qur’an, dan lain-lain |
| Mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan | Ilmu pendidikan agama islam dan pendidikan umum lainnya |
| Memberikan keterampilan | Mampu berkarya dan berfifr produktif.[[55]](#footnote-55) |

Dari pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa anak harus mampu berkarya,memberikan kebahagiaan dunia akherat, dengan memberikan pendidikan agama sesuai ketentuan Allah SWT untuk mewujudkannya itu semua tentu harus di dukung oleh orang tuanya. Adapun hal-hal yang perlu di perhatikan oleh orang tua untuk mendukung kesuksesan anak antara lain :

1. Pertengkarang
2. Memahami perbedaan
3. Tidak boleh memaksa kehendak
4. Memberi perhatian
5. Memberikan pantauan[[56]](#footnote-56)
   * + 1. **Tanggungjawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak**

Keluarga adalah suatu intitusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, setia sekala seiring, dan setujuan, dalam membina mahligah rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dan lindungan dari ridha Allah swt. Tanggung jawab orang tua terhadap anak tampil dalam aneka macam bentuk.

Menurut Thalib dalam bukunya Empat Puluh Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak diantaranya,

1. bergembira menyambut kelahiran anak.
2. memberi nama yang baik.
3. memperlakukan anak dengan lemah lemut.
4. dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama.
5. memberikan pendidikan akhlak.
6. menanamkan akidah tauhid.
7. membimbing dan melatih anak mengerjakan shalat.[[57]](#footnote-57)

Adapun Menurut Abdullah Nashih Ulwan, tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak adalah sebagai berikut :

1. Memberi pengajaran.
2. Bimbingan.
3. dan pendidikan.[[58]](#footnote-58)

Dari kedua pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa, seorang pendidik hendaknya menanamkan pendidikan sejak anak masih usia dini. Hal ini bertujuan agar ilmu yang di transper dengan mudah di terima oleh seorang pendidik, seperti pepatah mengatakan belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, belajar sesudah dewasa bagaiakan mengukir di atas air. Pepatah ini menggambaran kepada seorang pendidik untuk memberikan pengajaran sedini mungkin. Guna mendapatkan ilmu, karena kedudukan ilmu sangat tinggi. Sebagaimana di jelaskan oleh Ahmad bin Hasan dalam syairnya dalam kitab Ta'lim Muta'lim, yaitu :*'Ilmu itu bagaiakan perhiasan dan keutamaan ilmu itu lebih terpuji.*[[59]](#footnote-59)

Anjuran memeberikan ilmu dan pengetahuan kepada anak dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dalam hadits-Nya sebagai berikut:

**مَنْ أَرَادَ الدُنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ اَرَادَ الأَخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْم**

*Artinya barang siapa yang menginginkan dunia maka hendaklah berilmu. Barang siapa yang menginginkan akherat, maka hendafdah dengan ilmu. Barang siapa menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu.(H.R. Bhukhari Muslim).[[60]](#footnote-60)*

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan islam. Karena dengan budi pekerti itu tercemin pribadi yang mulia. Sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi yang utama yang harus di capai dalam mendidik anak. Namun sayang, tidak semua orang tua dapat melakukannya. Seharusnya ilmu itu dapat menjadikan seorang berbeda dengan makluk lainya, karena ilmu bisa lebih mulia dari malaikat. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya orang tua yang sibuk dengan pekerja keras siang dan malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan anak, waktu yang di habiskan di luar rumah, jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anak, dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan ahklak bagi anak-anak terabaikan.[[61]](#footnote-61)

Dalam keluarga yang Broken home sering di temukan seorang anak yang kehilangan keteladanan. Orang tua yang di harapka oleh anak sebagai teladan, teryata belum mampu memperlihatkan sikap dan prilaku yang baik. Akhirnya, anak kecewa, merasa resah dan gelisah. Mereka tidak betah tinggal dirumah. Keteduhan dan ketenangan merupakan hal yang langka bagi anak.

* + - 1. **Kerelevansian Orang Tua Terhadap Anak**

Orang tua memegang peran dalam pendidikan anak, tetapi keefektivitas orang tua akan berjalan dengan baik antara komunikasi orang tua dan anak telah terbangun. Komunikasi perlu di bangun untuk melicinkan jalan orang tua dalam mendidik anak, membangun komunikasi tidak mudah ketika suasana batin tenggelam dalam konflik, kerawanan komunikasi yang berimplikasi pada tingkat penghargaan dan secara batin terjadi dalam kehidupan keluarga, sering di dengar terjadi percekcokan antara orang tua dan anak dalam hal-hal tertentu.

Perbedaan mendidik antar suami istri yang menunai konflik batin (konflik-internal individu). Tidak terbendung konflik batin yang meledak dalam bentuk sosial ialah fenomena sosial keluarga yang meresahkan, merugikan, dan berpotensi mengancam keutuhan keluarga. Akibatnya, sudah pasti anak korbanya. Keluarga yang broken home adalah wujud nyata dari kehancuran sendi-sendi ketahanan keluarga dalam membingkai maghligah keutuhan cinta kasih sayang. Kehidupan keluarga sekarang berada dalam alam kehidupan komunikasi dan informasi. Segala muda dan cepat di akses, seperti Handphone, dan sejenisnya, kapan pun semua bisa di akses termasuk di dalam keluarga.

Mengenai teknologi disini tidak bicara mengenai kebaikan yang terhimpun di dalam teknologi komunikasi tersebut, namun tidak sedikit keburukan yang menyelinap bahkan mungkin di sengaja yang tujuannya untuk menghancurkan suatu bangsa.

Adapun kerelevansian yang harus di terapkan oleh orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Artinya pendidik harus menjadi seorang pemimpin dalam keluarga, sebagaimana yang di kemukakan oleh Ki Hajar Dewantara adalah *“ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso.tut wuri handayani”,* maksudnya adalah di depan memberikan teladan, ditengah memberi semangat, dibelakang memberi pengaruh semakin mempererat, memperkuat kokoh keakraban, hubungan interaktif, orang tua dan anak dengan peran dan posisi berbeda.

1. Keseimbangan

Artinya adalah pendidikan yang di berikan harus selaras, serasi, sesuai keadaan, waktu, dan tempat, menjalankan peran-peran sesuai posisinya, yaitu didepan memberi tauladan, ditengah memberi semangat, dibelakang memberi pengaruh, diatas memberi pengayoman, dibawah menunjukan pengabdian. Orang tua yang baik diharapkan mengerti dimana dia harus menempatkan diri pada situasi tertentu.[[62]](#footnote-62)

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa orang harus menjadi pemimpin, dan seimbang. Maksud seimbang disini orang tua bisa menempatkan diri, dimana dia harus memimpin, becanda, dan sejenisnya.

* + - 1. **Kesalahan Orang Tua Mendidik Anak**

Di dalam keluarga orang tua adalah seorang yang bertanggungjawab penuh memberikan pendidikan kepada anak dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai ahklak yang terpuji. Namun, tidak semua orang tua dapat melakukannya. Bisa dilihat dalam kehidupan bermasyarakat sering di temukan anak-anak dengan sikap dan prilaku jahiliyyah yang tidak hanya terlibat dalam perkelahian, tetapi juga terlibat dalam pergaulan bebas, perjudian, pencurian, narkoba, dan sebagainya. masalah prilaku seksual terutama remaja, tidak hanya di temukan di masa lalu, sekarang juga masih di temukan dalam pergaulan antar remaja.

Kenyataan objektif dalam kehidupan di kalangan remaja. Tentu saja masalah ini tidak berdiri sendiri, tetapi banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satu nya adalah keluarga. Keluarga yang Broken Home kurangnya pendidikan agama.[[63]](#footnote-63)

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu anak melakukan tindakan tidak terpuji penyebab utama adalah karena rendahnya nya pendidikan agama bagi seorang pendidik, sehingga tidak menjadikan kontrol yang efektif mengendalikan prilaku negatif, serta kesalahan orang tua dalam mengasuh dan mendidik. Seharusnya anak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, etika, dan sopan santun. Orang tua yang seperti ini ialah orang tua yang merugi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Az-zumar ayat 15.

فَٱعۡبُدُواْ مَا شِئۡتُم مِّن دُونِهِۦۗ قُلۡ إِنَّ ٱلۡخَٰسِرِينَٱلَّذِينَ خَسِرُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ وَأَهۡلِيهِمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ أَلَا ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡخُسۡرَانُٱلۡمُبِينُ ١٥

*Artinya: Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain dia. Katakanlah Dia. Katakanlah : sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat. "Ingatlah yang demikian itu adalah kerugianyang nyata (Q.S. Az- Zumar : 15)."[[64]](#footnote-64)*

Bila dikaji lebih dalam, teryata kesalahan orang tua dalam mendidik anak cukup banyak. Misalnya memakai cara-cara yang bijaksana.

Orang tua menganggap bahwa memarahi, menghardik, mencela, atau memberikan hukuman fisik sekehendak hati, adalah bentuk final dari pendidikan anak. Hal itu merupakan kesalahan yang besar.

Menurut Ali Hasan Az-Zhecolany bentuk kesalahan orang tua dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

1. Ketidaksamaan dalam menyikapi prilaku anak
2. Selalu menuruti keinginan anak
3. Kesalahan penempatan kasih sayang
4. Miskin sopan santun dalam bahasa dan prilaku.
5. Pengawasan yang berlebihan terhadap anak.
6. Penerapan norma keluarga yang terlalu ketat.
7. Kesalahan mentradisikan budaya, norma, dan nilai.[[65]](#footnote-65)

Penjelasan dia atas, perlu di pahami bahwa cara mendidik anak harus di pahami secara menyeluruh. Hal ini bertujuan agar pertumbuhan anak baik, baik secara intelektual, spiritual, emosional dapat maksimal. Oleh karena itu, kita tidak bisa hanya menerapkan metode pendidikan yang baik pada anak, sementara lingkungan dan rumah tidak mendukung. Selain itu juga pendidik tidak bias membatasi pemberian contoh baik tanpa di iringi motivasi.

Sebagaimana pendapat yang di kemukakan oleh Huzzatul Islam Abi Hamid Muhammad Bin Muhammad Ghazali dalam kitab Mukasyafahtul Qulub, ketika anak di masukan kedalam neraka, disebabkan tidak mengerti agama, anak menuntut kepada Allah karena selama ia di dunia tidak pernah di ajarkan dididik agama oleh orang tuanya.[[66]](#footnote-66)

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik, memberi tanggungjawab terhadap anak tidak hanya didunia, namun sampai ajal menjemput, tanggungjawab itu akan dipertanyakan.

* + - 1. **Remaja**

1. **Pengertian Remaja**

Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa yang disebut dewasa. Manusia dalam kehidupan mempunyai beberapa fase kehidupan, dari masa fremental, bayi, kanak-kanak, remaja, dan masa tua.

Pengertian remaja dalam istilah di sebut *‘pubertas’*, atau *‘adolesensi’* yang artinya tumbuh kearah kematangan. Kematangan disini bukan fisik saja, tetapi kematangan psikologi.[[67]](#footnote-67)

Remaja adalah diatas 12 tahun, dan dibawah 18 tahun, serta belum menikah. Maksudnya adalah apabila terjadi sesuatu pelanggaran hukum dari seseorang dalam usia tersebut, maka hukum baginya tidak sama dengan orang biasa.[[68]](#footnote-68)Dalam ajaran agam islam, remaja tidak dikenal secara khusus, karena belum jelas, begitu juga batasan usia. Adapun yang dikenal adalah *baligh* . dalam bahasa arab pengertian remaja dapat disebut *fata* yang artinya pemuda.

Dalam pertumbuhan akal yang merupakan abstrak, berproses sejalan dengan perkembangan waktu sampai batas kesempurnaannya. Sebagai tanda konkrit baligh yang memisahkan antara kesempurnaan dan kekurangan akal pada saat sampai batas umur.[[69]](#footnote-69)

1. **Ciri- Ciri Remaja**

Ada beberapa ciri yang harus diketahui, diantaranya sebagai berikut:

1. Pertumbuhan fisik

Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertumbuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

1. Perkembangan seksual

Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki diantaranya alat produksi spermanya mulai berproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tampa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan, bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena udah mendapatkan mentruasi ( datang bulan) yang pertama.

1. Cara berfikir kausalitas

Berfikir kausalitas adalah menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis, sehingga ia akan melawan bila orang tua, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil. Apabila guru dan orang tua tidak memahami cara berfikir, akibatnya timbul kenakalan remaja, berupa perkelahian dan lain-lain.

1. Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil, karena erat hubungannya dengan keadaan hormogen. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali.

1. Mulai tertarik kepada lawan jenisnya

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenis, dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tuanya.

1. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa remaja, mulai mencari perhatian dari lingkungannya. Berusaha mendapatkan sesuatu dan peranan seperti kegiatan-kegiatan remaja.

1. Tertarik dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebanyaknya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan.[[70]](#footnote-70)

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja**
2. Faktor Endogen

Dalam pandangan ini menyatakan bahwa, fisik dan psikis dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat herediter, yaitu yang diturunkan oleh orang tua. Seperti, postur tubuh, bakat, dan kecerdasan.

1. Faktor Exogen

Pandangan exogen menyatakan bahwa, perubahan dan perkembangan individual sangat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri.

1. Interaksi antara Endogen dan Exogen

Kedua faktor ini, saling berpengaruh sehingga terjadi interaksi. Baik internal maupun eksternal, yang kemudian membentuk dan mempengaruhi perkembangan individual.

* + - 1. **Kegiatan Keagamaan**

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah memusatkan suatu agenda dalam memcapai potensi sepritual serta membentuk peserta didik beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.[[71]](#footnote-71)Menurut ahli sosiologi, kegiatan agama dapat diartikan sebagai dorongan, atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan, atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia, sehingga menimbulkan rsasa ketertarikan seseorang aktif didalamnya.[[72]](#footnote-72)

Dari pendapat diatas, dapat di ketahui bahwa peserta didik perlu binaan dalam mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar terbentuk manusia yang bertakwa, beriman, dan berakhlak.

Menurut Abdullah NashihUlwan, perhatian yang di berikan dalam kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

* + - 1. menanamkan keimanan.
      2. Moral.
      3. rasio (akal).
      4. bertanggungjawab.
      5. bersosial.[[73]](#footnote-73)

Pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa keimanan, ketakwaan, rasa sosial terhadap masyarakat harus di tanamkan sejak dini. Ini bertujuan untuk membentuk karakter agar menjadi pribadi yang baik. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 93 sebagai berikut:

وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَلَٰكِن يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُۚ وَلَتُسۡ‍َٔلُنَّ عَمَّا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ٩٣

*Artinya : Dan kalau Allah menghendaki, niscaya dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang di kehendafa-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang di kehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.[[74]](#footnote-74)*

Ayat di atas, dapat kita simpulkan bahwa pendidik harus memperhatikan pembelajaran, peribadatan, rasa tanggungjawab, dan sifat bersosial. Karena itu semua akan di minta pertanggungjawaban di akhirat. Oleh karena itu, islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.

Sebagaiamana sabda Nabi Muhammad Saw sebagai berikut:

عَنْ أَبِى يَعْلَى شَدَّا دِيْنِ أَوْسَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللهَ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ (رواه مسلم)

*Dari abu ya'la syaddad aus ra, Rasulullah SAW bersabda : sesungguhnya Allah mewajibkan berlaku baik terhadap segala sesuatu. (H.R. Muslim).[[75]](#footnote-75)*

Dari hadits di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya kita sebagai muslim wajib perperilaku baik terhadap siapapun, termasuk kepada orang yang membeci, mencacimaki, apalagi orang tua terhadap anak, guru terhadap murid, dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengajian
2. Risma
3. Gotong royong.
4. Pengajian

Menurut Muhzakir pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.[[76]](#footnote-76) Sedangkan menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.[[77]](#footnote-77)

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajian adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok untuk mendalami ilmu agama islam secara bersama, kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar secara rutin, dibawah bimbingan orang yang dipandang lebih mengetahui tentang agama islam.

1. Tujuan Pengajian

Kegiatan pengajian yang dilakukan selain bertujuan untuk mendapatkan keselamatan hidup, pendekatan pengajian terhadap masyarakat tentang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memberikan implikasi suatu upaya, menjelaskan masalah keimanan melalui kegiatan pengajian. Dengan pendekatan ini diharapkan masyarakat memiliki pemahaman-pemahaman keagamaan. Sebab, hakekat dari pengajian adalah pembangunan nilai agama.

Penerapan pendekatan pengajian oleh para ulama disertai penggunaan beberapa metode dengan tujuan agar masyarakat dapat menerima dengan mudah.[[78]](#footnote-78) Adapun tujuan pengajian itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Meyakinkan hati kepada Allah.
2. Membentengi diri agar terhindar dari godaan Syetan.
3. Untuk meningkatkan derajat disisi Allah.
4. Dan memberi kesadaran dalam hati bahwa hidup didunia ini tidak selamanya.[[79]](#footnote-79)

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengajian selain untuk pendekatan terhadap masyarakat, juga sebagai jalan menuju keselamatan dunia akhirat.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Imron ayat 104 sebagai berikut:

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ

*Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang ma’ruf, dan mencegah yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung* (QS. Al-Imran:104).[[80]](#footnote-80)

Dari ayat diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa hendaknya diantara kalian ada yang menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

1. Manfaat pengajian

Adapun manfaat dari pengajian itu sendiri adalah sebagai kunci keselamatan seseorang dalam meraih kebahagian hidup. Adapun manfaat dari pengajian itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Menguatkan sifat-sifat baik seperti keberanian, dan kesungguhan,
2. Menguatkan perilaku baik seperti disiplin, saling menolong, jujur, iklas, dan sebagainya,
3. Dan meningkatkan kemampuan berkonsentrasi dan menguatkan memori.[[81]](#footnote-81)

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengajian selain sebagai tuga kita sebagai muslim untuk melaksanakannya. Pengajian juga memberikan manfaat, yang baik untuk perkembangan manusia, baik dari segi fisik maupun rohani. Sebagaiamana hadits Nabi menjelaskan bahwa *“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah memudahkan jalan menuju syurga.* (HR. Turmuzi).[[82]](#footnote-82)

1. Risma
   * + 1. Pengertian risma

Menurut Imam Munawir risma adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih yang memiliki ketertarikan dengan masjid untuk mecapai tujuan bersama.[[83]](#footnote-83) Sebagai wadah aktifitas kerjasama remaja muslim, maka remaja muslim perlu merekrut sebagai anggota.

Dalam hal ini, remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahundipilih berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia dibawah 15 tahun dianggap terlalu muda sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik. Sedang usia diatas 25 tahun, sudah kurang layak disebut remaja.

* + - 1. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Adapun peran dan fungsi remaja masjid adalah sebagai berikut:

1. Memakmurkan masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki ketertarikan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif dengan masjid, untuk sholat berjamaah bersama dengan umat muslim yang lain. Karena, sholat jamaah adalah indicator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka kemasjid akan memudahkan pengurus dengan memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan yang telah diprogramkan.

Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran. Misalnya :

1. Pengurus memberi contoh dengan sering datang kemasjid.
2. Disiplin acara shalat berjamaah.
3. Pengurus menyusun piket, kesekretariat masjid.
4. Melakukan anjuran untuk datang kemasjid.[[84]](#footnote-84)
5. Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia yang sangat mendukung kegiatan masjid. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal sholeh dengan baik.

Selain itu juga, mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas, dengan cara pengajian rutin, bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur’an, pelatihan ceramah, dan keterampilan berorganisasi.

1. Pendukung Kegiatan Ta’mir Masjid

Remaja masjid harus mendukung program kegiatan masjid. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti sholat berjamaah, penyelenggaraan kegiatan ramadhan, idul fitri dan idul adha.

Disamping membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktifitas yang diperlukan dalam bermasyrakat secara nyata. Remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawab Ta’mir masjid, diantaranya :

1. Mempersiapkan sarana shalat berjamaah, dan shalat-shalat khusus, seperti shalat idul Fitri dan idul adha dan lain-lain.
2. Menyusun jadwal khatib jum’at.
3. Menjadi panitia kegiatan-kegiatan masjid.
4. Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
5. Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada Ta’mir masjid.[[85]](#footnote-85)
6. Gotong Royong
7. Pengertian Gotong Royong

Gotong royong menurut bahasa adalah bekerja bersama-sama, tolong menolong, bantu membantu, sedangkan menurut istilah adalah kegiatan yang dilakukan manusia tanpa bayaran untuk suatu proyek, yang bermanfaat untuk umum[[86]](#footnote-86)

Sedangkan menurut ahli sosiologi, gotong royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk prilaku, atau tindakan individu yang dilakukan tanpa balasan. Yang menjadikan hidup manusia lebih berdaya dan sejahtera, serta sikap rela tanpa pamrih, dan saling membantu.[[87]](#footnote-87)

Sikap tolong menolong adalah ciri khas umat muslim, yang sejak masa Rasul. Dalam islam tolong menolong dikenal dengan istilah *ta’awun.* Tolong menolong (ta’awun) dalam Al-Qur’an disebut berapa kali, salah satunya adalah surat Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَاٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَ‍َٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan mengganggu binatang had-nya, dan binatang qalaa’id, jangan mengganggu orang-orang yang mengunjungi baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaiakan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjidilharam, mendorongmu berbuat aniyaya kepada mereka. Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*( QS. Al-Maidah : 2).[[88]](#footnote-88)

Pada masa Rasul Saw, tidak ada seorang muslim yang kesusahan, hal ini tergambar jelas ketika terjadi hijrah umat muslim mekkah kemadinah. Bisa dilihat bahwa kaum ansor atau muslim madinah, menerima dengan baik kedatangan mereka yang seiman dengan sebutan yang meriah, kemudian mempersilahkan segalanya bagi para muhajirin.

Bukhari meriwayatkan, ketika kaum muhajirin tiba dimadinah, Rasul Saw mempersaudarakan antara, Abdurrahman bin Auf, Sa’ad bin Rabi, Salman Al Farizi dan Abu Darda.[[89]](#footnote-89)

* + - 1. **Pengamalan Keagamaan**

1. Pengertian Pengamalan Keagamaan

Pengamalan keagamaan adalah proses, cara mengamalkan, pelaksanaan sejauh mana implikasi ajaran agama, mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.[[90]](#footnote-90)

Menurut Djamaludin Ancok mendefinisikan pengamalan menunjukan pada seberapa tingkat muslim berprilaku, dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.[[91]](#footnote-91)

Pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap manusia hendaknya mampu mengimplikasikan ajaran agama islam, sebagai bentuk ibadah, dan sebagai tugas mereka untuk mengamalkan ajaran agama islam itu sendiri. Adapun pengamalan keagamaan itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Membaca Al-Qur’an
2. Ibadah Sholat
3. Pengamalan Membaca Ayat Suci Al-Qur’an
4. Membaca Al-Qur’an

Al-Qur’an menurut bahasa adalah *bacaan* atau sesuatu yang di baca berulang-ulang, sedangkan menurut istilah adalah kalamullah yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjijat.[[92]](#footnote-92) Hal ini sejalan dengan pendapat ahli fiqih, Al-Qur’an adalah kalam Allah yang mengandung mukjijat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang ditulis dalam bentuk mushaf berdasarkan penulisan secara mutawatir dan dianggap ibadah bagi yang membacanya.[[93]](#footnote-93)

Dari kedua pendapat diatas, dapat ditarik simpulan bahwa Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai mukjijatnya. Serta ditulis secara mutawatir, sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh setiap yang membacanya.

Orang yang membaca dan memahami Al-Qur’an tentu di anjurkan kepada setiap manusia dengan tujuan mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif. Al-Qur’an juga sebagai pondasi yang merupakan sumber hukum islam yang dapat di yakini kebenarannya.

Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Al-baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

*ArtinyaKitab Al-Qur’an tidak ada keraguan di dalamnya, petunujuk bagi mereka yang bertakwa.*(QS. Al-Baqarah : 2).[[94]](#footnote-94)

Ayat di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya Al-Qur’an adalah petunuk bagi mereka yang bertakwa kepada Allah. Jadi, sebagai orang tua sudah sepatutnya untuk mengajarkan kepada anaknya, agar mampu membaca dan memahami ayat suci Al-Qur’an secara sempurna dan benar.

Quraish Shihab memperkuat ayat diastas, bahwasanya falsafah dasar iqra sebagai surat pertama kali diturunkan pada Nabi Muhammad Saw, menyimpulkan bahwa iqra adalah perintah membaca yang berakar qara’a yang artinya membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, menyampaikan baik teks maupun ayat-ayat yang ditulis.[[95]](#footnote-95)

1. Al-Qur’an sebagai sumber ilmu Pengetahuan

Al-Qur’an selain sebagai sumber hukum, juga sebagai sumber ilmu pengetahuan. Baik pengetahuan agama maupun umum.Serta mendorong manusia untuk menggali, mengembangkan ilmu pengetahuan. Baik Al-Qur’an yang tersirat maupun yang tersurat. Al-Qur’an memberikan pelajaran kepada semua manusia, yaitu dianjurkan membaca ayat-ayat, baik ayat yang bersifat *kauniyah* yaitu melihat kebesaran Allah seperti alam semesta beserta isinya. Dan ayat yang besifat *qauliyah,* yaitu melihat, membaca al-qur’an.

Adapun Al-Qur’an sebagai ilmu pengetahuan diantaranya adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Kalimat** | **Maknanya** |
| Ya’qiluun | Mengandung makan bahwa manusia harus mengembangkan potensi akal. |
| Yatakkarun | Mengandung makan manusia harus mengembangkan potensi berfikir. |
| Ya’lamun | Mengandung makna bahwa manusia harus mengembangkan pengetahuan. |
| Ulul albab | Mengandung makna bahwa manusia harus mengembangkan potensi pikir dan dzikir secara seimbang.[[96]](#footnote-96) |

Dari pendapat di atas, dapat disimulkan bahwa Al-Qur’an selain sebagai pedoman bagi manusia. Juga sebagai sumber ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum, maupun pengetahuan agama. Orang wajib memberi motivasi anak untuk bisa membaca memahami al-qur’an. Hal ini sejalan dengan proses keilmuan yang lahir dari ayat-ayat Al-Qur’an dan alam semesta. Sebagai berikut:

Allah SWT

Ayat Kauniyah (alam)

Ayat Qur’aniyah

Proses penelitian penafsiran pemahaman

Proses penelitian penafsiran pemahaman

Lahir Ilmu Sistematis (Science)

Lahir Ilmu Sistematin (keislaman)

Manusia

1. Manfaat Membaca Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang berilmu. Al-qur’an dihafal turun temurun oleh banyak kaum muslimin dan dipahami oleh mereka, tujuan al- qur’an diturunkan secara berangsur-angsur agar kuat dalam hati dan dibaca teratur dan benar.

Menurut Fazlur Rahman, kegagalan memahami Al-Qur’an sebagai suatu kesatupadun yang berjalin dan menghasilkan pengetahuan yang pasti. Telah mengkibatkan bencana besar dalam lapangan pemikiran teologi.[[97]](#footnote-97) Perlu memahami Al-Qur’an secara menyeluruh.Manusia memiliki peran terhadap Al-Qur’an yang berkaitan dengan konsekuensinya.

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menjauhkan Al-Qur’an dapat menyebabkan keterbelakangan umat islam. Kemudian disisi lain juga berusaha memahami Al-Qur’an, tetapi terpisah-pisah yang mengakibatkan salah pemahaman, menjadi malapetaka pemikiran. Jadi, manusia perlu berperan dalam Al-Qur’an. Diantaranya :

1. Al-Qur’an harus dipelajari sedemikian rupa sehingga utuh menyeluruh.
2. Pemilihan ayat-ayat tertentu untuk memproyeksikan sudut pandang yang parsial, harus dihindarkan.
3. Berdialok terus dengan Al-Qur’an hingga menemukan

Ketuntasan dalam satu tema, dilanjutkan dengan tema lainnya dan seterusnya tanpa batas selama manusia hidup didunia.[[98]](#footnote-98)

Adapun peran dan manfaat Al-Qur’an bagi manusia dapat dirinci sebagai berikut:

1. Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia ( hudan li an-naas).
2. Al-Qur’an sebagai penjelas segala sesuatu.
3. Al-Qur’an sebagai pembeda. ( hak dan batil).
4. Al-Qur’an sebagai obat bagi pemeliharaan jiwa manusia.[[99]](#footnote-99)

Penjelasan diatas, sejalan dengan kisah seseorang yang bertanya kepada Mas’ud. (sahabat Nabi) Katanya :“*Wahai Ibnu Mas’ud, berilah nasihat yang dapat menjadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah. Dalam akhir-akhir ini aku merasa tidak tentram, jiwaku gelisah, pikiranku kusut, sehingga makan tidak enak, tidurpun tidak nyeyak”.* Lalu Ibnu Mas’ud memberikan nasehat, kalau itu yang menimpahmu, maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat yaitu : 1) tempat orang membaca Al-Qur’an, engkau baca Al-Qur’an atau engkau dengar baik-baik orang yang membacanya. 2) pergi kemajlis pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah. 3) engkau pergi tempat sunyi, disana engkau berkhalwat menyembah Allah.

1. Pengamalan Ibadah Shalat
2. Ibadah Shalat

Shalat menurut bahasa adalah ”*doa*” maksud disini adalah ibadah yang tersusun dari perkataan, perbuatan, yang di awali dengan takbir dan di akhiri oleh salam, serta memenuhi syarat tertentu.[[100]](#footnote-100) Menurut istilah fiqih sholat adalah bentuk ibadah yang di wujudkan dengan melakukan perbuatan tertentu di sertai ucapan-ucapan tertentu dan syarat-syarat tertentu.[[101]](#footnote-101)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa sholat adalah sesuatu perbuatan tertentu yang di awali dengan takbir dan di akhiri dengan salam.

Allah SWT berfirman Qur’an surat An-Nisa ayat 103 sebagai berikut

فَإِذَا قَضَيۡتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمۡۚ فَإِذَا ٱطۡمَأۡنَنتُمۡ فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتۡ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ كِتَٰبٗا مَّوۡقُوتٗا

*Artinya Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholatmu. Ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah sholat itu sebagaimana biasa. Sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang di tentukan atas orang-orang yang beriman (QS. An-Nisa : 103).[[102]](#footnote-102)*

Ayat di atas dapat di simpulkan bahwa sholat adalah kewajiban setiap orang yang beriman. Dan ketika melakukan sholat hendaknya mengingat Allah SWT baik berdiri, duduk, dan berbaring. Agar ibadah sholat yang lakukan bernilai pahala disisi Allah SWT.

1. Dasar Hukum Ibadah Sholat

Manusia di ciptakan di muka bumi tidak lain hanya menyembah dan patuh terhadap Allah SWT. Maka bentuk patuh manusia terhadap Tuhannya adalah dengan melakukan ibada sholat. Sebagaimana firman Allah QS. Al- Hajj yang berbunyi sebagai berikut :

يَٰٓأَيُّهَاٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱرۡكَعُواْ وَٱسۡجُدُواْۤ وَٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمۡ وَٱفۡعَلُواْٱلۡخَيۡرَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ۩ ٧٧

*Artinya Hai orang-orang beriman, rukulah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, suapaya kamu mendapat kemenangan.*(QS. Al-Hajj : 77).[[103]](#footnote-103)

Dasar hukum ibadah sholat lainya dapat kita lihat dengan ayat lain, seperti QS. Al-Angkabut ayat 45 sebagai berikut :

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ

*Artinya “Bacalah apa yang telah di wahyukan kepadamu, yaitu Al-Qur’an dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar dari keutamaan ibadah lainnya. Dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*(QS. Al-Angkabut : 45).[[104]](#footnote-104)

Ayat di atas, memberikan penjelasan kepada manusia bahwasanya tujuan hidup manusia tidak lain hanya untuk menyembah dan patuh kepada Allah. Melalui ibadah sholat dan ibadah lainnya.

1. Tujuan Ibadah Sholat

Secara keseluruhan tujuan yang hendak dicapai dalam uraian ini antara lain, manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas hati nurani, besar rasa tanggungjawab, menjalankan amar ma’ruf nahi mungkar, berilmu, cakap, berbudi pekerti, demokratis, taat ibadah dan bertakwa.[[105]](#footnote-105)

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa seorang pendidik wajib mendidik anaknya agar terampil serta bertanggungjawab dengan apa yang di aranahkan kepadanya. Selanjutnya maksud di ajarkannya ibadah sholat ini agar seorang anak terbiasa melakukan sholat lima waktu yang di wajibkan kepada setiap muslim.Sehingga dewasa nanti mampu memimpin dalam rangka memajukan kejayaan agama islam.

Adapun nama-nama ibadah sholat yang perlu di tanamkan kepada anak, minimal sholat lima waktu yaitu:

|  |  |
| --- | --- |
| **Sholat Lima Waktu** | **Waktu Melakukannya** |
| Dzuhur | Dilakukan di siang hari. Yaitu antara matahari berada di tengah-tengah langit. Atau waktu pukul 12.00 WIB. |
| Ashar | Dilakukan di sore hari. Yaitu antara matahari mulai menginjak waktu terbenam atau pukul 03.30. WIB. |
| Mahrib | Dilakukan antara sore menginjak malam hari. Atau pukul 06.00 WIB |
| Isya | Dilakukan pada saat malam hari. Yaitu antara malam menginjak waktu pagi, atau pukul 07.00 WIB. |
| Subuh | Dilakukan pada waktu pagi (subuh), atau pukul 05.00.WIB. |

Secara keseluruhan itu dilakukan agar mendapatkan keuntungan. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Mu’min: 1-2 yang berbunyi sebagai berikut

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ١ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ٢

*Artinya : Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusuk dalam sholatnya.( QS.Al-Mu’minun:1-2)[[106]](#footnote-106)*

1. Hikmah Ibadah Sholat

Adapun hikmah ibadah sholat yang berpengaruh terhadap tubuh. Antara lain sebagai berikut:

1. Hikmah rohani

Dalam hikmah ini, seorang akan dekat dengan Tuhan-Nya Allah. Yaitu berusaha untuk semakin dekat pada-Nya dan patuh terhadap kekuasaan-Nya serta mendapat petunjuk dari-Nya.

1. Hikmah pendidikan

Sholat memberikan banyak hikmah diantaranya membuat cerdas, terampil, memperoleh derajat tinggi, dan lain-lain. Bacaan al-qur’an diucapkan pada saat sholat, dzikir. Semua ini memberikan pelajaran kepada seorang tersebut tentang etika, dan ahklak yang baik.

1. Hikmah kejiwaan

Sholat juga sebagai sumber keselamatan dikala seorang hamba dalam keadaan takut, lemah, sumber harapan saat buntu. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Al-Baqarah : 153 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَاٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ١٥٣

*Artinya hai orang-orang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan mengerjakan sholat. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.*(QS. Al-Baqarah: 153).[[107]](#footnote-107)

Menurut Adnan Al-Thusyah manfaat shalat bagi tubuh adalah sebagai berikut:

1. Melancarkan fungsi jantung
2. Melebarkan saluran vena, arteri, dan jaringan sel
3. Melancarkan saluran pencernaan
4. Menghilangkan sumbatan dipembulu darah.
5. Menguatkan berbagai jaringan tubuh serta persendian.[[108]](#footnote-108)

1. Dakir*, Dasar-Dasar Psikologi*  (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 114. [↑](#footnote-ref-1)
2. Yunanto,*Cara Mendidik Anak* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm. 72. [↑](#footnote-ref-2)
3. Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 41. [↑](#footnote-ref-3)
4. Nj. Aisjah Dahlan, *Memimbina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga* (Jakarta : Jamunu, 2012), hlm. 19. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ali Syaifullah, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*(Surabaya:Usaha Nasional, 2013), hlm. 108. [↑](#footnote-ref-5)
6. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy Syifa, 2006), hlm. 447. [↑](#footnote-ref-6)
7. Syehk Muhammad Nawawi, *TafsirNawawi, Darul Ihya AI-Kutub AI-Arabiyah*, (Indonesia : Bulan Bintang 2012), hlm.387. [↑](#footnote-ref-7)
8. Departemen Agama, *Op.Cit*. hlm. 119. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ahmad Shadri, *100 Hadlts Populer Untuk Hafalan,*(Surabaya : PT Elba Fitrah Mandiri Sejahtera 2014), hlm. 26. [↑](#footnote-ref-9)
10. Suparno,*Cinta dan Keserasian Dalam Rumah Tangga Muslim,* (Semarang: wizaksana, 2016), hlm. 81. [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid*, hlm. 83. [↑](#footnote-ref-11)
12. Busyairi Madjidi, *Op.Cit.* hlm. 94. [↑](#footnote-ref-12)
13. Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2011), hlm. 18. [↑](#footnote-ref-13)
14. Busyairi Madjidi, *Op Cit*. hlm. 365. [↑](#footnote-ref-14)
15. Ali Syaifullah, *Op. Cit*. hlm. 36. [↑](#footnote-ref-15)
16. *Ibid*, hlm .37. [↑](#footnote-ref-16)
17. Yeny Galuh Budi K, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa*, (Surabaya: Krisna Bima Insan Prima, 2015), hlm. 84. [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ibid*. hlm.86. [↑](#footnote-ref-18)
19. *Ibid*. hlm. 87 [↑](#footnote-ref-19)
20. Zakiah Daradjat, *Op. Cit.* hlm. 19. [↑](#footnote-ref-20)
21. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan,* (Jakarta: Husna Zikra, 2014), hlm. 365. [↑](#footnote-ref-21)
22. Chalidjah Hasan, *Dimensi Psikologi Pendidikan,* (Surabaya : Aliklas, 2013), hlm. 182. [↑](#footnote-ref-22)
23. Busyairi Madjidi, *Op.Cit*. hlm. 95. [↑](#footnote-ref-23)
24. Nalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoristis dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosida, 2016), hlm. 10. [↑](#footnote-ref-24)
25. Zakiah Daradjat, *Op, Cit*. hlm. 118. [↑](#footnote-ref-25)
26. Busyairi Madjidi, *Op.Cit*. hlm. 109. [↑](#footnote-ref-26)
27. M. Sahlan Syafe'i*, Bagaiamana Anda Mendidik Anak,*{ Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 28. [↑](#footnote-ref-27)
28. Ahmad Shadri*. Op.Cit.* hlm. 31. [↑](#footnote-ref-28)
29. Syahminah Zain, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam,* (Jakarta : Kalam Mulia, 2014), hlm.115. [↑](#footnote-ref-29)
30. M. Sahlan Syafe'i*Op.Cit*.hlm. 51. [↑](#footnote-ref-30)
31. *Ibid*, hlm. 50. [↑](#footnote-ref-31)
32. Yeny Galuh Budi K, *Op.Cit.*hlm. 33. [↑](#footnote-ref-32)
33. Badan StandarNasional Pendidikan, *Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,* (Jakarta : Bulan Bintang , 2010), hlm. 49. [↑](#footnote-ref-33)
34. Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, ( Yogyakarta : Kuturi Badawi, Jilid I, 2014 ), hlm.7. [↑](#footnote-ref-34)
35. Syah,*Belajar dan Mengajar*(Jakarta: Mutiara, 2011), hlm. 124. [↑](#footnote-ref-35)
36. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 101. [↑](#footnote-ref-36)
37. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* ( Bandung : Aditama, Cetakan Kedua, 2014), hlm. 12 [↑](#footnote-ref-37)
38. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Penyuluhan Belajar diSekolah,*( Surabaya: Usaha Nasional, 2011), hlm. 21. [↑](#footnote-ref-38)
39. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 101. [↑](#footnote-ref-39)
40. *Ibid*, hlm. 102. [↑](#footnote-ref-40)
41. *Ibid,* hlm. 122. [↑](#footnote-ref-41)
42. Witteringto Lee J Cron Bach, *Teknis-Teknis Belajar dan Mengajar,* (Bandung: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 55. [↑](#footnote-ref-42)
43. Nanang Hanafiah, *Konsep Setrategi Pembelajaran,* ( Bandung: Aditama, 2012) hlm. 20. [↑](#footnote-ref-43)
44. Departemen Agama, *Op.Cit*.hlm. 597. [↑](#footnote-ref-44)
45. Nanang Hanafiah, *Op.Cit.* hlm.21. [↑](#footnote-ref-45)
46. *Ibid,*hlm. 25. [↑](#footnote-ref-46)
47. Anton M. Moeliono, *Kamus BesarBahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2011), hlm. 567. [↑](#footnote-ref-47)
48. Khatib Ahmad Santut, *Menumbuhkan Sikap Soslal, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim,* (Jakarta: Mitra Pustaka, 2009), hlm. 25. [↑](#footnote-ref-48)
49. Ahmad Shadri,*Op.Cit*. hlm. 38. [↑](#footnote-ref-49)
50. Departemen Agama RI,*Op.Cit.* hlm. 412. [↑](#footnote-ref-50)
51. Syaiful Bahri Djamarah*, Op.Cit*.hlm. 46. [↑](#footnote-ref-51)
52. Khatib Ahmad Santut, *Op. Cit*. hlm. 25. [↑](#footnote-ref-52)
53. Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*hlm. 21. [↑](#footnote-ref-53)
54. *Ibid*, hlm. 24. [↑](#footnote-ref-54)
55. Yunanto Muhadi, *Op.Cit.* hlm. 8. [↑](#footnote-ref-55)
56. *Ibid,* hlm. 11. [↑](#footnote-ref-56)
57. Thalib, *Empat Puluh Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2014). hlm. 7. [↑](#footnote-ref-57)
58. Abdullah Nashih,*Pendidikan Anak Dalam Islam,* (Semarang: Universitas Terbuka, 2002), hlm. 157. [↑](#footnote-ref-58)
59. Imam Ghazali, *Op. Cit.* hlm. 6. [↑](#footnote-ref-59)
60. Ahmad Shadri,*Op. Cit.* hlm. 48. [↑](#footnote-ref-60)
61. Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* hlm. 48. [↑](#footnote-ref-61)
62. Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* hlm. 75. [↑](#footnote-ref-62)
63. *Ibid*.hlm. 68. [↑](#footnote-ref-63)
64. Departemen Agama Rl, *Op. Cit*. hlm. 277. [↑](#footnote-ref-64)
65. Ali Hasan Az-Zhecolany, *Kesalahan-Kesalahan Orang Tua Menyebabkan Anak Tidak Shaleh,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 65. [↑](#footnote-ref-65)
66. Huzzatul Islam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Ghazali,*Mukasyafatul Qulub,* jilid 1. hlm. 6-7. [↑](#footnote-ref-66)
67. Zakiah Darajat, *Op.Cit.* hlm. 10. [↑](#footnote-ref-67)
68. *Ibid,* hlm. 11. [↑](#footnote-ref-68)
69. M. Abu Zahara, *Ushul Fiqih,* ( Jakarta: CV Ruhama, 1995), hlm. 12. [↑](#footnote-ref-69)
70. Zulkifli, *Psikologi Perkembangan,* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 65. [↑](#footnote-ref-70)
71. Deden Makbuloh,*Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2013). hlm. 1. [↑](#footnote-ref-71)
72. Sarjono Soekanto, *Sosiologi,* ( Jakarta: Raja Wali Pres, 2000), hlm. 9. [↑](#footnote-ref-72)
73. Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* hlm. 46. [↑](#footnote-ref-73)
74. Departemen Agama Rl, *Op. Cit*. hlm. 277. [↑](#footnote-ref-74)
75. Ahmad Shadri, *Op.Cit*. hlm. 45. [↑](#footnote-ref-75)
76. Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara umat,* ( Yogyakarta : LKIS, 2011), hlm. 3. [↑](#footnote-ref-76)
77. *Ibid,* hlm. 40. [↑](#footnote-ref-77)
78. *Ibid,* hlm. 80. [↑](#footnote-ref-78)
79. Imam Ghozali, *Op.Cit.* hlm. 12. [↑](#footnote-ref-79)
80. Departemen Agama RI, *Op.Cit*. hlm. 38. [↑](#footnote-ref-80)
81. Assadullah Al-Faruq, *Mengapa Nabi Tidak Mudah Sakit,* ( Solo :Assalam Publishing, 2011), hlm. 102. [↑](#footnote-ref-81)
82. Ahmad Shadri, *Op.Cit.* hlm. 21. [↑](#footnote-ref-82)
83. Siswanto, *Panduan Organisasi Remaja Masjid,* (Jakarta: Pustaka Kausar, 2005), hlm. 52. [↑](#footnote-ref-83)
84. *Ibid,* hlm. 69. [↑](#footnote-ref-84)
85. *Ibid,*hlm. 36. [↑](#footnote-ref-85)
86. Haryanta, *Kamus Sosiologi,* ( Jakarta: Sinergi Media, 2012), hlm. 11. [↑](#footnote-ref-86)
87. *Ibid,* hlm. 12. [↑](#footnote-ref-87)
88. Departemen Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 120. [↑](#footnote-ref-88)
89. Ahmad Shadri, *Op.Cit.* hlm. 30. [↑](#footnote-ref-89)
90. M. Nur Ghufron, *Teori-Teori Psikologi,* ( Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 170. [↑](#footnote-ref-90)
91. Djamaludin Ancok,  *Psikologi Islam,* ( Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 80. [↑](#footnote-ref-91)
92. Deden Makbuloh, *Op. Cit.* hlm. 155. [↑](#footnote-ref-92)
93. Muhammad Abdul Adzmi, *Munahil Al-Irfan fi Ulum Al-Qur’an,* (Jakarta: Al-Alabi, 2013) hlm.14. [↑](#footnote-ref-93)
94. Departemen Agama RI, *Op. Cit*. hlm. 2. [↑](#footnote-ref-94)
95. M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat,*( Bandung: Mizan, 1993). hlm. 168. [↑](#footnote-ref-95)
96. Maurice Bucaille Bibel,*Qur’an dan Sains Modern,*( Jakarta; Bulan Bintang, 2014), hlm. 230. [↑](#footnote-ref-96)
97. Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transpormasi Intlektual,* (Bandung; Pustaka, 1995).hlm. 3. [↑](#footnote-ref-97)
98. Deden Makbuloh,*Op.Cit.* hlm.178. [↑](#footnote-ref-98)
99. *Ibid,* hlm. 180. [↑](#footnote-ref-99)
100. Zakiah Daradjat, *Op.Cit.* hlm. 29. [↑](#footnote-ref-100)
101. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam,* ( Bandung : Sinar Baru, 2016), hlm. 53. [↑](#footnote-ref-101)
102. Departenemen Agama RI, *Op. Cit.* hlm. 79. [↑](#footnote-ref-102)
103. Departemen Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 138. [↑](#footnote-ref-103)
104. *Ibid,* hlm. 523. [↑](#footnote-ref-104)
105. Yusuf, *Ilmu Peraktek Mengajar, Al-Maarif,* (Bandung : PBNU, 2014) hlm. 28. [↑](#footnote-ref-105)
106. Departemen Agama RI. *Op.Cit.* hlm. 344. [↑](#footnote-ref-106)
107. Departemen Agama RI, *Op.Cit.*hlm. 38. [↑](#footnote-ref-107)
108. Asadullah Al-Faruq, *Op.Cit.* hlm. 102. [↑](#footnote-ref-108)